

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN MINAT KUNJUNGAN LANSIA  
DI POSYANDU SEJAHTERA SENDANGREJO  
MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
DESY RATNA WULANDARI  
201510201206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN MINAT KUNJUNGAN LANSIA  
DI POSYANDU SEJAHTERA SENDANGREJO  
MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Program  
Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
DESY RATNA WULANDARI  
201510201206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT KUNJUNGAN LANSIA DI POSYANDU SEJAHTERA SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**DESY RATNA WULANDARI**  
**201510201206**



Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

25 Februari 2021

Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Isnaeni'.

Yuli Isnaeni, SKp., M.Kep.,Sp.Kom

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT KUNJUNGAN LANSIA DI POSYANDU SEJAHTERA SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Desy Ratna Wulandari<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Minat kunjungan lansia ke posyandu merupakan kecenderungan seseorang melakukan aktivitas atas perilaku dan sikap yang mengarahkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan, beberapa masalah kesehatan dapat terjadi karena kurangnya mengetahui manfaat dari posyandu lansia yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga, jarak rumah, sarana dan prasarana, sikap dan perilaku.

**Tujuan:** Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.

**Metode:** Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 64 lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sampel berjumlah 64 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik *Pearson Correlation Coefficient (r)*.

**Hasil penelitian:** Analisis bivariat menunjukkan sebagian besar tidak berminat mengunjungi posyandu lansia sebanyak pengetahuan (54,7%), jarak tempat tinggal (56,3%) dan dukungan keluarga (20,3%). Analisis Uji Korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, jarak tempat tinggal, dukungan keluarga dengan minat pada lansia di Posyandu Sejahtera sebesar ( $p=0,000$ )

**Simpulan dan Saran:** Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta adalah pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan dukungan keluarga. Disarankan bagi lansia dapat memanfaatkan dukungan keluarga untuk mengantar dan mengingatkan jadwal ke posyandu lansia

Kata Kunci : Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal, Dukungan Keluarga, Minat Kunjungan Posyandu

Kepustakaan : 29 buku (2008-2019), 11 jurnal, 18 skripsi

Jumlah Halaman : 121 halaman, 13 tabel, 1 gambar, 17 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE ELDERLY'S INTEREST IN VISITING SEJAHTERA COMMUNITY HEALTH CENTRE, SENDANGREJO, MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA <sup>1</sup>

Desy Ratna Wulandari <sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The elderly's interest in visiting a community health centre is the tendency for someone to carry out activities on behaviour and attitudes that lead to motivation to do something useful to maintain health. Some health problems can occur due to the elderly's lack of understanding of the community health centre's benefits, which conducted once a month. This problem is caused by a lack of knowledge, family support, residence distance, facilities and infrastructure, attitudes and behaviour. **Aim of the Study:** determine the factors related to the elderly's interest in visiting Sejahtera Community Health Centre, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. **Research Method:** research used a quantitative method with a correlative descriptive design of the cross-sectional approach. The population was 64 elderlies at Sejahtera Community Health Centre, Sendangrejo. The sampling technique used total sampling with 64 people in total. The Pearson Correlation Coefficient (r) statistical test was used as the data collection technique for questionnaires' data. **Research Findings:** The bivariate analysis showed that most of them were not interested in visiting the elderly's community health centre with the percentage of supporting factors as much as (1) knowledge (54.7%), (2) residence distance (56.3%), and (3) family support (20.3%). The Pearson Correlation Test analysis results show a relationship among knowledge, residence distance, family support, and elderly's interest at Sejahtera Community Health Centre, Sendangrejo ( $p = 0.000$ ). **Conclusion and Suggestion:** The factors related to the elderly's interest in visiting Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta are knowledge, the distance of residence, and family support. It is recommended that the elderly take advantage of family support to deliver and remind them of the elderly community health centre's schedules.

Keywords : Knowledge, Distance of Residence, Family Support, Community Health Centre's Visiting Interest  
References : 29 Books (2008-2019), 11 Journals, Theses  
Page Numbers : 121 Pages, 13 Tables, 1 Picture, 17 Appendices

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Usia lanjut dapat dikatakan usia emas, karena tidak semua dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang usia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia (Maryam, 2008). Lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Azizah, 2011). Lanjut usia merupakan suatu anugerah dimana menjadi tua adalah segenap keterbatasan yang akan dialami setiap orang bila berumur panjang (Noorkasiani & S.Tambar, 2009).

Kemajuan pada bidang kesehatan menyebabkan Usia Harapan Hidup (UHH) bertambah. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, terjadi peningkatan UHH. Pada tahun 2010 menjadi 69,43 tahun dengan presentase populasi lansia angka 7,81%, di tahun 2011 meningkat menjadi 69,65 tahun dengan presentase populasi lansia sejumlah 7,58%, sedangkan pada tahun 2015 menjadi 70,8 tahun dengan presentase populasi lansia sebesar 8,5% dan di proyeksikan pada tahun 2030-2035 UHH di Indonesia di angka 72,2 tahun dengan populasi lanjut usia 13,8% pada tahun 2030 dan 15,8% di tahun 2035 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2010), mencatat bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia.

Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang-undang, diantaranya dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan dan

kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah dapat membantu dalam penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal (Grahacendikia, 2009).

Salah satu bentuk perhatian yang dilakukan terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lansia dan bagaimana cara upaya untuk menambah kesehatan lansia yang baik difokuskan usia dan memperpanjang kehidupan seseorang hidup lebih lama dalam bidang kesehatan karena bertambahnya jumlah lansia. Dalam mengatasi masalah yang terjadi maka pemerintah membuat sebuah program posyandu lansia sebagai wadah berkumpulnya para lansia agar dapat meningkatkan derajat dalam kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dalam bentuk posyandu lansia (Susenas, 2014).

Kegiatan posyandu lansia pada prinsipnya harus dilakukan 1 bulan sekali agar dapat memantau kondisi kesehatan pada lanjut usia. Dalam kegiatan ini setiap lansia yang datang akan diberikan pelayanan kesehatan di posyandu lansia antara lain pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, kadar gula dan protein dalam urin, pelayanan rujukkan ke puskesmas, penyuluhan kesehatan, melakukan kegiatan olahraga secara teratur dan gerak jalan untuk meningkatkan kebugaran seata dapat meningkatkan kesadaran akan minat untuk mengunjungi posyandu lansia (Grahacendikia, 2009). Lansia yang kurang mengetahui tentang bagaimana caranya memanfaatkan posyandu ini disebabkan karena lansia belum mengetahui manfaat dari posyandu, biasanya mereka malas dan kurang aktif mendatangi posyandu



yang diadakan setiap bulan. (Ramdan, 2012).

Dampak bagi lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi atau kesehatan lansia tidak dapat terpantau sehingga tidak dapat dilakukan pencegahan penyakit yang sering menyerang kesehatan pada lansia (Cahyono dan Saftri, 2016). Selain itu lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu dikhawatirkan kesehatan lansia tidak terpantau dengan baik dan tidak terkontrol penyakitnya, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dapat berakibat fatal dan dapat mengancam jiwa mereka (Gani, Wahyuni, & Susmini, 2017).

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan pengetahuan, jarak, dukungan keluarga dengan minat kunjungan lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yang artinya pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu menetapkan responden dari keseluruhan populasi yang ada untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 64 lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan

menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*closed ended*) sebanyak 15 item pertanyaan yang diadopsi dari Wahono (2010) untuk minat kunjungan lansia dan 15 item pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda (kuesioner) yang diadopsi dari (Marlina, 2012). Pengumpulan data dilakukan di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Peneliti mendatangi satu persatu untuk menjabarkan maksud, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Responden yang siap berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk mendatangi *informed consent*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendangrejo merupakan wilayah yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Nyangkring, Tobayan, Nglengking, dan Ngagul Agulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan november 2019-desember 2019 dengan responden sebanyak 64 lansia dengan rentang usia > 56 tahun.

##### 1. Karakteristik responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
56-59 tahun	11	17,2
60-74 tahun	40	62,5
75-90 tahun	13	20,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	43,8
Perempuan	36	56,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja		
Buruh	39	60,9
Petani	6	9,4
Pensiunan	6	12,5
Wiraswasta	6	4,7
	8	12,5

Pendidikan		
SD	45	70,3
SMP	11	17,2
SMA	8	12,5
Kepemilikan		
rumah	55	85,9
Rumah sendiri	7	10,9
Rumah anak cucu	2	13,1
Status		
tinggal	56	87,5
Dengan keluarga	8	12,5
Tinggal sendiri		
Jumlah		
anggota keluarga	10	15,6
1 orang	7	10,9
2 orang	13	20,3
3 orang	22	34,4
4 orang	8	12,5
5 orang	4	6,3
6 Orang		
Jumlah	64	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta berumur 60-74 tahun sebanyak 40 lansia (62,5%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 36 lansia (56,3%). Sebagian besar lansia tidak bekerja yaitu sebanyak 39 lansia (60,9%). Pendidikan responden terbanyak adalah SD sebanyak 45 lansia (70,3%). Persentase terbesar kepemilikan rumah adalah rumah sendiri sebanyak 55 lansia (85,9%). Status tempat tinggal lansia terbanyak adalah dengan keluarga sebanyak 56 lansia (87,5%). Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama lansia terbanyak adalah 4 orang yaitu sebanyak 22 lansia (34,4%).

Tabel 2  
Frkuensi Pengetahuan Lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	36	56,3
Baik	28	43,8
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pengetahuan lansia yang kurang baik lebih banyak dibandingkan yang baik yaitu sebanyak 36 lansia (56,3%).

Tabel 3  
Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Lansia ke Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta

Jarak tempat tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Jauh	41	64,1
Dekat	23	35,9
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui jarak tempat tinggal lansia ke Posyandu yang jauh lebih banyak dibandingkan yang dekat yaitu sebanyak 41 lansia (64,1%).

Tabel 4  
frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	50	78,1
Baik	14	29,1
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui dukungan keluarga yang buruk lebih



banyak dibandingkan yang baik sebanyak 50 lansia (78,1%).

Tabel 5  
frekuensi minat lansia untuk mengunjungi posyandu sejahtera sendangrejo minggir sleman yogyakarta

Minat kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak berminat	47	73,4
Berminat	14	26,6
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui lansia yang tidak berminat mengunjungi Posyandu lebih banyak dibandingkan yang berminat yaitu sebanyak 47 lansia (73,4%).

Tabel 6  
Tabulasi Silang dan Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan Pengetahuan dengan Minat Kunjungan ke Posyandu di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Minat Kunjungan Posyandu Lansia		Total	r	p-value		
	Tidak berminat					Berminat	
	f	%				F	%
Kurang baik	35	54,7	1	1,6	3	56,0	0,000
Baik	12	18,8	1	25,0	6	30,0	
Jumlah	47	73,4	2	26,6	6	10	
			7	4	0		

Tabel 6 menunjukkan lansia dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar tidak berminat mengunjungi posyandu lansia yaitu sebanyak 35 lansia (54,7%). Lansia dengan pengetahuan baik sebagian

besar berminat mengunjungi posyandu lansia yaitu sebanyak 16 lansia (25%).

Hasil uji korelasi pearson diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < \alpha$  (0.05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sebagian besar berminat mengunjungi posyandu lansia yaitu sebanyak 12 orang (18,8%).

Tabel 7  
Tabulasi Silang dan Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Minat Kunjungan ke Posyandu di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.

Jarak tempat tinggal	Minat Kunjungan Posyandu Lansia				Total	r	p-value
	Tidak berminat		Berminat				
	f	%	F	%			
Jauh	36	56	5	7,7	4	64	0,000
Dekat	11	3,3	12	8	1	50	0,000
			17	18	2	35	2
			2	8	3	9	
Jumlah	47	73	17	26	6	10	
		4	6	4	0		

Tabel 7 menunjukkan Hasil uji korelasi pearson diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < \alpha$  (0.05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan minat kunjungan ke posyandu lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,502 menunjukkan arah hubungan antara jarak tempat tinggal dengan minat kunjungan ke posyandu lansia adalah positif dengan keeratan hubungan sedang.

Tabel 8.  
Tabulasi Silang dan Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Kunjungan ke Posyandu di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman

Yogyakarta							
Dukungan keluarga	Minat Kunjungan Posyandu Lansia				Total	r	p-value
	Tidak berminat		Berminat				
	f	%	F	%	f	%	
Buruk	4	70,3	5	7,8	5	78,1	0,000
	5	3,1	1	18,8	0	21,9	
Baik	2		2		1		0,002
					4		
Jumlah	4	73,4	1	26,6	6	100	
	7		7		4		

Berdasarkan tabel 8 Hasil uji korelasi pearson diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat kunjungan ke posyandu lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan arah hubungan antara dukungan keluarga dengan minat kunjungan ke posyandu lansia adalah positif dengan keeratan hubungan yang kuat.

Tabel 9

Hasil Analisis Multivariate faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan di posyandu sejahtera sendangrejo minggir sleman yogyakarta

Variabel	Unstandar dized Coefficient		Standar dized coefficient	T	p-value
	B	SE			
Pengetahuan	0,326	0,102	0,324	3,192	0,002
Dukungan keluarga	0,518	0,120	0,274	4,312	0,000

	1,5	0,46	3,2	0,0
Jarak rumah dan lokasi	24	4	86	02

menunjukkan nilai *p* variabel pengetahuan sebesar  $0,002 < 0,05$ , berarti pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ke posyandu lansia. Variabel dukungan keluarga memiliki nilai *p* sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ke posyandu lansia. Variabel jarak rumah dan lokasi memiliki nilai *p* sebesar  $0,002 < 0,05$  berarti jarak rumah dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ke posyandu lansia. Nilai *standardized coefficient* variabel dukungan sebesar 0,418 lebih tinggi dibandingkan variabel pengetahuan (0,324) dan jarak rumah dan lokasi (0,274), dapat disimpulkan dukungan keluarga dominan pengaruhnya terhadap minat kunjungan ke posyandu lansia.

## PENGETAHUAN LANSIA

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lansia yang kurang baik lebih banyak dibandingkan yang baik yaitu sebanyak 36 lansia (56,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Sayati (2018) yang menyimpulkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia sebagai besar rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diberikan kader posyandu atau tenaga kesehatan dari puskesmas kepada masyarakat. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya.

## JARAK TEMPAT TINGGAL PADA POSYANDU LANSIA

Jarak tempat tinggal lansia ke Posyandu yang jauh lebih banyak dibandingkan yang dekat yaitu sebanyak 41 lansia (64,1%). Hasil penelitian ini

sesuai dengan Malawat dkk (2016) yang menemukan bahwa jarak tempat tinggal pada posyandu lansia sebagian besar adalah jauh. Jarak ialah ruang sela atau dua benda atau tempat antar rumah dengan tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat ke pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor jarak. Komponen jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Padila, 2014). Jarak dari tempat tinggal atau rumah ke fasilitas kesehatan juga merupakan salah satu faktor penentu untuk pelayanan kesehatan.

### **DUKUNGAN KELUARGA PADA POSYANDU LANSIA**

Dukungan keluarga yang buruk lebih banyak dibandingkan yang baik sebanyak 50 lansia (78,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Gestinarwati (2016) yang menunjukkan sebagian besar lansia tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk aktif datang ke posyandu lansia. Lansia tidak mendapat dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional yaitu tidak mendampingi lansia untuk ke posyandu lansia dan kurang memberikan semangat untuk lansia agar aktif ke posyandu lansia, dukungan penghargaan yang tidak diberikan keluarga yaitu keluarga tidak pernah memberikan pujian kepada lansia agar termotivasi untuk aktif kegiatan posyandu, dan dukungan informasional yang tidak diberikan keluarga yaitu keluarga tidak memberikan informasi tentang manfaat posyandu lansia kepada lansia.

### **MINAT PADA POOSYANDU LANSIA**

Lansia yang tidak berminat mengunjungi Posyandu lebih banyak dibandingkan yang berminat yaitu sebanyak 47 lansia (73,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Endarwati (2019) yang menunjukkan minat lansia berkunjung ke posyandu lansia adalah rendah. Minat lansia mengikuti posyandu lansia masih rendah karena tidak ada yang

mengantar mengingat beberapa posyandu letaknya jauh dari rumah. Mereka juga berpendapat kegiatan dalam posyandu lansia kurang menarik pendapat yang salah juga ditemukan dimana posyandu lansia didatangi hanya jika mereka mengalami keluhan sakit saja dan bahkan ada yang lebih memilih berobat ke puskesmas dari pada datang rutin ke posyandu lansia.

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MINAT**

Hasil uji korelasi pearson diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0.05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat kunjungan ke posyandu lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mokolamban dkk (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan minat lansia untuk berkunjung ke posyandu. Adanya informasi tentang pelaksanaan posyandu lansia pada akhirnya akan menimbulkan kesadaran diri bagi lansia untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin sehingga masalah kesehatan yang ada pada masyarakat khususnya masyarakat yang sudah lanjut usia dapat teratasi.

### **HUBUNGAN JARAK TEMPAT TINGGAL DENGAN MINAT**

Hasil uji korelasi pearson diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0.05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan minat kunjungan ke posyandu lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan Retnaningsih dkk (2016) yang menemukan adanya hubungan jarak tempat tinggal lansia dengan minat lansia datang ke posyandu. Jangkauan pelayanan Posyandu dapat ditingkatkan dengan bantuan pendekatan maupun pemantauan melalui kegiatan Posyandu. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri, Posyandu dapat

dilaksanakan di pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat.

#### **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MINAT**

Hasil uji korelasi pearson diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha$  (0.05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat kunjungan ke posyandu lansia di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan Maurana dkk (2016) yang menemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kab. Bangga. Dukungan keluarga yang diperoleh dari suami, istri, anak atau cucu dari lansia itu memberikan pengaruh positif sehingga lansia akan merasa nyaman dan lebih tenang dalam mengikuti posyandu lansia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, LM. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endarwati, S. (2019). Minat Lansia berkunjung ke Posyandu Lansia. *Akbid Dharma Husada Kediri, Kediri, Indonesia. Jurnal Kebidanan*. <https://akbid-dharmahusada-kediri-journal.id/JKDH/Index>.
- Gestinarwati.A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, Vol XII, No. 2 Oktober 2016.
- Grahacendikia. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Terhadap Posyandu Lansia*.
- Kemkes, RI. (2016). Lansia Yang Sehat Lansia Yang Jauh Dari Demensia. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id/artide/print/16031000003/menkeslansia-yg-sht-lan-yg-jauh-dari-demensia>. Html diakses tgl 7 Desember 2016.
- Kemenkes, RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*, Jakarta Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi.
- Malawat. R. (2016). Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Minat Lansia terhadap Pelayanan Posyandu Lansia. *Poltekes Kemenkes Maluku*. Vol 1 No 1 Maret 2016.
- Maurana. A.Y. (2016). Faktor-Faktor yang berhubungan untuk Mengunjungi Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pagimana Kab. BANGGAI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol 9 No 1 Tahun 2016.
- Mokolomban. J. (2015). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kurang berkunjung Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Buletan Sariputra*, Februari 2015 Vol. 5 (1).
- Nina Marlina, (2012). Faktor-faktor yang Behubungan Dengan Keaktifan Lansia di Kelompok Lansia “Melati B” Kelurahan Abadi Jaya Kota Depok Provinsi Jawa Barat.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Retnaningsih. D. (2016). Analisis Faktor Minat Lansia Datang ke Posyandu. *Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Semarang. Mutiara Medika*. Vol. 16 No. 2: 57-65.
- Sayati. D. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas 7 Ulu Palembang tahun 2017. *Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang*. Vol 1, No 2, Februari 2018.